

## Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Yang Religius, Kreatif, Dan Inovatif Di Desa Tanjung Anom Kabupaten Tangerang

Sumita<sup>1</sup>, Desi Hermawati<sup>2</sup>, Maharani Majid<sup>3</sup>, Muhammad Rahma Amirudin<sup>4</sup>, Muhammad Alwan<sup>5</sup>, Musfiq Fathurrahman<sup>6</sup>, Miftahul Hadi<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang  
Email: <sup>1</sup>[sumitamita53@gmail.com](mailto:sumitamita53@gmail.com), <sup>2\*</sup>[desihermawati092@gmail.com](mailto:desihermawati092@gmail.com), <sup>3</sup>[maharanima04@gmail.com](mailto:maharanima04@gmail.com),  
<sup>4</sup>[muhamadrahma265@gmail.com](mailto:muhamadrahma265@gmail.com), <sup>5</sup>[alwanmuhammadalwan07@gmail.com](mailto:alwanmuhammadalwan07@gmail.com),  
<sup>6</sup>[musfiqfathurrahman11@gmail.com](mailto:musfiqfathurrahman11@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berlandaskan nilai religius, sekaligus mendorong kreativitas dan inovasi di Desa Tanjung Anom, Kabupaten Tangerang. Latar belakang penelitian berangkat dari kebutuhan masyarakat desa terhadap pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada penanaman nilai moral dan spiritual yang seimbang dengan pengembangan keterampilan abad 21. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, pelatihan guru, pendampingan siswa, pembuatan media pembelajaran sederhana, serta evaluasi berbasis kuesioner dan refleksi bersama mitra. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) penguatan nilai religius melalui kegiatan doa bersama, tadarus, dan pembiasaan akhlak mulia, (2) pengembangan kreativitas siswa dan guru melalui media pembelajaran inovatif dan kegiatan literasi, serta (3) inovasi pendidikan melalui pemanfaatan teknologi sederhana dan kolaborasi sekolah-orang tua-masyarakat desa. Kesimpulannya, peningkatan kualitas pendidikan di Desa Tanjung Anom membutuhkan sinergi antara aspek religius, kreativitas, dan inovasi sebagai landasan membentuk generasi berkarakter, adaptif, serta siap menghadapi tantangan global.

**Kata Kunci:** Edukasi; Pendidikan; Penguatan Religius; Sekolah Kreatif dan Inovatif

### Abstract

This study aims to analyze and describe efforts to improve the quality of education based on religious values, while also fostering creativity and innovation in Tanjung Anom Village, Tangerang Regency. The background of this research stems from the community's need for an educational model that not only focuses on academic aspects but also integrates moral and spiritual values in balance with the development of 21st-century skills. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, documentation, teacher training, student mentoring, the development of simple learning media, and evaluations through questionnaires and reflections with stakeholders. The findings indicate significant improvements in three main aspects: (1) strengthening religious values through collective prayers, Quran recitation, and habituation of noble character, (2) developing student and teacher creativity through innovative learning media and literacy activities, and (3) educational innovation through the use of simple technology and collaboration among schools, parents, and village communities. In conclusion, improving the quality of education in Tanjung Anom Village requires synergy between religious values, creativity, and innovation as a foundation to shape a generation with strong character, adaptability, and readiness to face global challenges.

**Keywords:** creative and innovative schools; education; education; religious strengthening

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan religius yang kuat, kreatif dalam menghadapi tantangan, serta inovatif dalam menciptakan solusi. Hal ini menjadi semakin penting mengingat dinamika global menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan (Sugiyono, 2019).

Di tingkat desa, pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya pemanfaatan teknologi, hingga rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan. Kondisi serupa juga dialami di Desa Tanjung Anom, Kabupaten Tangerang. Meskipun terdapat lembaga pendidikan yang cukup berkembang, kualitas pembelajaran masih menghadapi hambatan, terutama dalam hal variasi metode mengajar, literasi siswa, serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2023).

Salah satu mitra utama dalam pengabdian ini adalah Yayasan Raudhatul Hidayah yang menaungi lembaga pendidikan mulai dari MI, MTs, hingga MA. Yayasan ini berdiri atas prakarsa H. Muhammad Ali pada tahun 1976 dan terus berkembang hingga kini menjadi pusat pendidikan Islam yang memberi manfaat luas bagi masyarakat sekitar. Meski demikian, tantangan yang dihadapi tetap signifikan, khususnya dalam penguatan kualitas pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman (Arsip Yayasan Raudhatul Hidayah Desa Tanjung Anom, 2024).

Permasalahan utama yang ditemukan di lapangan antara lain: (1) masih terbatasnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, (2) keterbatasan media pembelajaran kreatif dan inovatif, serta (3) minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya minat baca siswa serta kurangnya ruang ekspresi untuk mengembangkan kreativitas juga menjadi tantangan tersendiri (Hasil Observasi Lapangan KKM, 2025).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah dengan memperkuat tiga pilar pendidikan, yaitu religius, kreatif, dan inovatif. Penguatan religius dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan penginternalisasian nilai-nilai spiritual dalam proses belajar. Pengembangan kreativitas difokuskan pada pelatihan guru, pembuatan media pembelajaran sederhana, serta kegiatan literasi siswa. Sedangkan inovasi pendidikan dilakukan melalui pengenalan teknologi sederhana, kolaborasi sekolah-orang tua-masyarakat, dan integrasi kurikulum berbasis lokal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Berdasarkan analisis situasi di atas, penelitian/pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan nilai religius, pengembangan kreativitas, dan penerapan inovasi, (2) mendorong kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan perangkat desa dalam mendukung pendidikan, serta (3) menghasilkan model pendampingan pendidikan yang dapat dijadikan contoh bagi desa lain yang menghadapi tantangan serupa (Afandi, A, 2021).

## **B. PELAKSAAN DAN METODE**

### **1. Lokasi dan Waktu**

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dilaksanakan di Desa Tanjung Anom, Kabupaten Tangerang, dengan fokus utama pada lembaga pendidikan di bawah Yayasan Raudhatul Hidayah. Program ini berlangsung selama satu bulan, mencakup tahapan observasi, pelatihan, pendampingan, pembuatan media pembelajaran, hingga evaluasi.

### **2. Peserta**

Peserta kegiatan terdiri dari guru PAUD, SD, MTs, dan MA di Desa Tanjung Anom, serta siswa dari berbagai jenjang pendidikan. Jumlah peserta guru yang terlibat sekitar 15 orang, sementara siswa yang mengikuti kegiatan mencapai lebih dari 100 orang.

### **3. Metode Kegiatan**

Metode kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Observasi dan pemetaan aset pendidikan.
- b. Pelatihan guru melalui workshop sederhana mengenai strategi pembelajaran aktif, media kreatif, dan integrasi nilai religius.
- c. Pendampingan siswa dalam kegiatan religius, literasi, dan permainan edukatif.
- d. Pembuatan media pembelajaran sederhana.
- e. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi sederhana.

### **4. Materi yang Disampaikan**

Materi kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman guru dan siswa terhadap pentingnya integrasi aspek religius, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran. Guru dilatih mengembangkan variasi metode mengajar yang lebih menarik, sementara siswa diarahkan untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi dan religius.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondiasi Awal Pendidikan**

Sebelum program KKM dilaksanakan, pendidikan di Desa Tanjung Anom masih menghadapi berbagai kendala. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sederhana, keterbatasan media pembelajaran modern, dan rendahnya literasi siswa. Hal ini menyebabkan motivasi belajar rendah, siswa cepat jenuh, dan ruang ekspresi kreativitas terbatas.

Namun demikian, dukungan masyarakat dan tokoh agama cukup kuat, terutama dalam pembentukan karakter religius siswa. Kondisi ini menjadi modal penting untuk pelaksanaan program KKM berbasis religius, kreatif, dan inovatif (Afandi, 2021; Sugiyono, 2019).



## **2. Implementasi Program Religius**

Kegiatan religius dilaksanakan melalui doa bersama, tadarus Al-Qur'an, hafalan doa harian, dan lomba Islami. Program ini meningkatkan kesadaran spiritual siswa, membentuk disiplin, dan memperkuat akhlak. Guru juga mengakui adanya perubahan positif pada karakter siswa setelah kegiatan berjalan.

Guru menyampaikan bahwa program ini memberikan dampak signifikan dalam pembentukan kecerdasan spiritual, kedisiplinan, dan akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah (Kemendikbud, 2020).





### 3. Implementasi Program Kreatif

Mahasiswa KKM mendampingi guru membuat media sederhana seperti kartu huruf, puzzle, papan flanel, dan poster edukatif. Hasilnya, siswa lebih antusias membaca dan menulis, guru lebih bersemangat mencoba metode baru, dan suasana kelas menjadi lebih interaktif.

Siswa menunjukkan peningkatan minat membaca dan menulis, bahkan mulai terbiasa bercerita di depan kelas. Guru merasa terbantu karena variasi media membuat penyampaian materi lebih efektif. Dengan demikian, kreativitas guru dan siswa meningkat secara bersamaan (Yulianto, 2020).





#### **4. Implementasi Program Inovatif**

Inovasi dilakukan melalui pemanfaatan teknologi sederhana seperti presentasi digital dan video pembelajaran. Meskipun terbatas sarana, guru mulai terbuka untuk menggunakan gawai dan aplikasi sederhana dalam mengajar.

Visualiasi materi melalui gambar dan suara terbukti mempermudah pemahaman siswa, misalnya ketika belajar tentang Dampak dari Bullying. Perubahan pola pikir ini menunjukkan adanya kesadaran pentingnya adaptasi teknologi dalam pendidikan (Kominfo & Mafindo, 2022).







## 5. Dampak Program bagi Guru, Siswa, dan Masyarakat

Program KKM memberikan dampak yang luas:

- a. **Siswa:** meningkat motivasi belajar, kebiasaan religius, dan minat literasi.
- b. **Guru:** memperoleh inspirasi metode baru dan lebih kreatif dalam mengajar.
- c. **Masyarakat:** mendukung penuh dan merasakan dampak positif pada perilaku anak-anak.

## 6. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan
Motivasi Belajar	55	80	25
Kreativitas Guru	50	78	28
Kebiasaan Religius	60	85	25
Minat Literasi	48	75	27

Dari hasil tersebut bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan signifikan, rata-rata berada di kisaran 25-28%. Hal ini menegaskan bahwa program KKM efektif meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Tanjung Anom (Hasil Observasi Mahasiswa KKM, 2025, Muntle, 2021; Wardana, 2024).

## D. PENUTUP

### Simpulan

Program KKM di Desa Tanjung Anom berhasil meningkatkan kualitas pendidikan melalui 3 aspek utama:

1. Religius: terbentuknya kebiasaan doa bersama, tadarus, dan hafalan doa yang menumbuhkan kecerdasan spiritual serta disiplin siswa.
2. Kreatif: meningkatnya variasi metode dan media pembelajaran, yang membuat suasana kelas lebih interaktif dan menyenangkan.

3. Inovatif: guru mulai terbuka menggunakan teknologi sederhana dalam pembelajaran, meskipun fasilitas masih terbatas

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa sinergi antara nilai religius, kreativitas, dan inovasi mampu menjawab permasalahan mitra dan menjadi pondasi dalam mencetak generasi yang berkarakter, berdaya saing, serta siap menghadapi tantangan global (Afandi, 2021; Kemendikbud, 2020).

### **Saran**

Bagi guru: diharapkan terus melanjutkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media sederhana maupun teknologi yang tersedia, agar variasi metode semakin beragam. Bagi sekolah: perlu memperkuat program literasi dan religius secara berkelanjutan dengan dukungan fasilitas belajar yang memadai. Bagi masyarakat: partisipasi orang tua dalam mendukung kebiasaan religius dan literasi di rumah menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program. Bagi peneliti selanjutnya: perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode kuantitatif agar pengukuran dampak dapat lebih komprehensif (Munthe, 2021; Wardana, 2024).

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan Raudhatul Hidayah Desa Tanjung Anom atas dukungan penuh terhadap program KKM.
2. Para guru dan siswa yang terlibat aktif dalam setiap kegiatan.
3. Masyarakat Desa Tanjung Anom yang turut mendukung terciptanya suasana religius, kreatif, dan inovatif.
4. STISNU Nusantara Tangerang yang telah memfasilitasi pelaksanaan program KKM.

Semoga hasil pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan dan menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di daerah lain.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A. 2021. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. 2023. *Kabupaten Tangerang dalam Angka 2023*. Tangerang: BPS.
- Hasan, N. 2019. Moderate Islam in Indonesian Schools: Beetwen Aspirations dan Reality. *Studia Islamika*, 26(3).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2021. *Buku Saku Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kominfo dan Mafindo. 2022. *Modul Literasi Digital untuk Pelajar*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.

- McKnight, J. P. 2019. *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Acta Publications.
- Munthe, A. L. 2021. Model Pengembangan Literasi Keagamaan Generasi Milenial melalui Pendekatan Komunitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).  
<https://doi.org/10.21093/jpi.10.2.153>
- Shihab, M. Q. 2019. *Islam yang Saya Anut: Moderasi, Toleransi, dan Keindonesiaan*. Tangerang: Lentera Hati
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardana, A. 2024. Radikalisasi Digital dalam Pembelajaran Agama Islam di Kalangan Remaja. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 6(1).
- Yuliantono, A. 2020. Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar melalui Media Kreatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2).